

ABSTRAK

Latar Belakang: Laboratorium medis merupakan lingkungan kerja dengan risiko tinggi terhadap Laboratory-Acquired Infections (LAIs) karena interaksi harian dengan spesimen infeksius. Di Indonesia, tantangan ini diperberat oleh beban penyakit menular yang tinggi dan kesenjangan antara regulasi K3 dengan praktik di lapangan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penularan penyakit infeksi pada pekerja laboratorium di Indonesia serta mengevaluasi efektivitas kepatuhan terhadap standar keselamatan. Metode: Penelitian ini menggunakan metode Literature Review dengan pedoman PRISMA 2020. Pencarian literatur dilakukan pada database Google Scholar, PubMed, ResearchGate, dan Garuda untuk artikel riset asli terbitan 2017-2026. Sebanyak 15 artikel terpilih disintesis secara naratif. Hasil: Faktor utama yang ditemukan meliputi tingkat kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), pengetahuan dan sikap terhadap Standard Operating Procedure (SOP), serta faktor manajemen seperti pelatihan dan pengawasan. Penggunaan APD yang tidak sesuai standar dan tindakan tidak aman seperti recapping jarum suntik secara manual menjadi risiko kritis penularan. Kesimpulan: Risiko penularan infeksi bersifat multifaktorial yang mencakup elemen individu, perilaku, dan lingkungan kerja. Penguatan budaya keselamatan melalui dukungan logistik APD dan pengawasan ketat sangat diperlukan untuk melindungi tenaga laboratorium.

Kata Kunci: Penyakit Infeksi, Pekerja Laboratorium, Alat Pelindung Diri (APD), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Indonesia.